

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN,  
DAN *RETURN ON ASSETS* DALAM MENGIKUTI KINERJA  
KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III  
(PERSERO) MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Manajemen (SM)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh**

Nama : Risda Lifha Utari  
NPM : 1405160305  
Program Studi : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : RISDA LIFHA UTARI  
N P M : 1405160305  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN RETURN ON ASSETS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN  
Dinyatakan : ( B/A ) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

(MUSLIH, S.E, M.S)

Penguji II

(HADE CHANDRA B. BARA, S.E, M.M)

Pembimbing

(JULITA, S.E, M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : RISDA LIFHA UTARI  
N.P.M : 1405160305  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN *RETURN ON ASSETS* DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PSERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 14 Maret 2018

Pembimbing Skripsi

JULITA, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JANURI, S.E., M.M., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : RISDA LIFHA UTARI  
N.P.M : 1405160305  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Judul Penelitian : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN RETURN ON ASSETS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
3/2/2018	Prabaili : - Data pada LBM - Kuipan tem. Sevalis dengan topik / judul - Keparas Brilis, Brilis whps tem & jurnal		
8/2/2018	Prabaili, kembali : - Pembahasan - Brilis whps tem & jurnal - Blak. Uter (standar Isidato Con Simbray - Anmpus & sus - Recek daph prstadi - Lampiris daga kawang as pms		
8/3/2018	Siap diperiksa dan Ace Sebagai Meys huan		

Dosen Pembimbing

(JULITA SE, M.Si)

Medan, Maret 2018  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

(Dr. HASRUDI TANJUNG, SE, M.Si)

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : RISDA LIFHA UTARI  
NPM : 405160305  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpeajakan/Manajemen/IBSP/  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghormatan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 13 Juni, 2017  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

**RISDA LIFHA UTARI. NPM. 1405160305. Analisis Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan *Return on Assets* Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Skripsi 2018.**

Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menggunakan analisis perputaran piutang, perputaran persediaan, dan *return on assets*. Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif dan data sekunder yang bersumber dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi perusahaan berupa laporan neraca dan laba rugi dengan teknik analisis data deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada analisis perputaran piutang perusahaan digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode, pada tahun 2014 nilai perputaran piutang sebesar 68,55 kali merupakan nilai terbesar diantara tahun lainnya dan pada tahun 2016 sebesar 5,61 kali merupakan nilai perputaran piutang yang terendah diantara tahun lainnya.

Pada analisis perputaran persediaan perusahaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode, pada tahun 2016 nilai perputaran persediaan sebesar 18,00 kali merupakan nilai terbesar diantara tahun lainnya dan pada tahun 2013 sebesar 13,87 kali merupakan nilai perputaran persediaan yang terendah diantara tahun lainnya.

Sedangkan analisis *return on assets* perusahaan digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih, pada tahun 2012 nilai *return on assets* sebesar 8,51% merupakan nilai terbesar diantara tahun lainnya, sedangkan tahun 2015 sebesar 1,33% merupakan nilai *return on assets* yang terendah diantara tahun lainnya.

**Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan *Return on Assets*.**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW atas berkah dan ridho-Nya telah memberikan kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Penyusunan Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Strata-1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, penulis mendapat sejumlah kesulitan, namun atas kerjasama dengan pihak-pihak yang berkaitan dan akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Dalam penyelesaian Skripsi yang berjudul “Analisis Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan *Return on Assets* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Pesero) Medan” ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah bersedia membantu penulis dalam proses proposal ini, yakni:

1. Kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Alm. Erman Sudarto dan Ibunda Rismawati yang telah memberikan dukungan, nasehat, cinta dan kasih sayang serta doa yang tulus dan juga kepada adinda penulis Dinda Erianty terima kasih

telah memberikan semangat serta doanya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan penuh semangat dan tanggung jawab.

2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Julita, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan membina sehingga tersusunnya skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen selaku Staff Pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Jurusan Manajemen yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
8. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Aefri Tanto selaku Bagian Umum di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.



10. Hendra Prasetya, Ismawarni, Marlinda, Seimita Ramadani, Sri Fuji Aprilianti Lubis, dan Zea Pratiwi Sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama penyusunan laporan praktek kerja lapangan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun penulisannya. Untuk itu penulis mengharapkan saran maupun kritik yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya atas bantuan dan serta motivasi yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna untuk kedepannya, Aamiin, Ya Rabbal Alaamiin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Medan, Maret 2018

Penulis

**RISDA LIFHA UTARI**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfaat Masalah .....	9
<b>BAB I    LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Uraian Teoritis .....	11
1. Kinerja Keuangan .....	11
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	11
b. Tujuan Kinerja Keuangan .....	12
c. Manfaat Kinerja Keuangan .....	13
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan ..	14
e. Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan ....	16
2. Laporan Keuangan .....	17
a. Pengertian Laporan Keuangan .....	17
b. Tujuan Laporan Keuangan .....	19
c. Sifat Laporan Keuangan .....	20
d. Keterbatasan Laporan Keuangan .....	22
e. Kualitas Laporan Keuangan .....	23
f. Alat Analisis Laporan Keuangan .....	23
3. Rasio Keuangan .....	24
a. Pengertian Rasio Keuangan .....	24
b. Manfaat Analisis Rasio Keuangan .....	25
c. Keunggulan Rasio Keuangan .....	26
d. Kelemahan Rasio Keuangan .....	26
4. Rasio Aktivitas .....	26
a. Pengertian Rasio Aktivitas .....	26
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas .....	28
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas .....	29
d. Jenis-jenis Rasio Aktivitas .....	29
1) Perputaran Piutang .....	30

a)) Pengertian Piutang .....	30
b)) Jenis-Jenis Piutang .....	31
c)) Faktor-faktor yang Piutang .....	32
d)) Pengertian Perputaran Piutang .....	33
e)) Pengukuran Perputaran Piutang .....	34
2) Perputaran Persediaan .....	35
a)) Pengertian Persediaan .....	35
b)) Jenis-Jenis Persediaan .....	36
c)) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persediaan .....	37
d)) Pengertian Perputaran Persediaan .....	37
e)) Pengukuran Perputaran Persediaan .....	38
5. Rasio Profitabilitas .....	39
a. Pengertian Rasio Profitabilitas .....	39
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	40
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas .....	41
d. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas .....	42
e. Pengukuran Rasio Profitabilitas (ROA) .....	45
B. Kerangka Berfikir .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	50
B. Definisi Operasional .....	50
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	52
D. Sumber dan Jenis Data .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Teknik Analisa Data .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Hasil Penelitian .....	56
1. Deskripsi Data .....	56
a. Perputaran Piutang .....	56
b. Perputaran Persediaan .....	58
c. <i>Return on Assets</i> .....	60
B. Pembahasan .....	62
1. Analisis Perputaran Piutang Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan .....	63
2. Analisis Perputaran Persediaan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan .....	67
3. Analisis <i>Return on Assets</i> Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan .....	70
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: <i>Return on Assets</i> pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan .....	5
Tabel I.2	: Perputaran Piutang pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan .....	5
Tabel I.3	: Perputaran Persediaan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan .....	6
Tabel III.1	: Kegiatan Penelitian .....	53
Tabel IV.1	: Data Perputaran Piutang Tahun 2012-2016 .....	57
Tabel IV.2	: Data Perputaran Persediaan Tahun 2012-2016 .....	59
Tabel IV.3	: Data <i>Return on Assets</i> Tahun 2012-2016 .....	61
Tabel IV.4	: Data Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan <i>Return on Assets</i> Tahun 2012-2016 .....	63
Tabel IV.5	: Data Rata-rata Standart Industri .....	63



## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Berfikir .....	49
Gambar IV.1 : Grafik Perputaran Piutang Tahun 2012-2016 .....	57
Gambar IV.2 : Grafik Perputaran Persediaan Tahun 2012-2016 .....	59
Gambar IV.3 : Grafik <i>Return on Assets</i> Tahun 2012-2016 .....	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Muhammad (2016) perekonomian yang semakin maju serta perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk selalu menyesuaikan diri terhadap semua kondisi persaingan yang ada agar manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Jika perusahaan tersebut telah memiliki suatu pendirian yang kuat maka suatu perusahaan itu mempunyai peran penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, dipihak lain perusahaan juga memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan agar perusahaan tersebut dapat terjaga dengan baik dalam kurun waktu lama. Setiap perusahaan juga harus berusaha menampilkan yang terbaik, baik dalam segi kinerja perusahaan, juga harus ditunjang dengan strategi yang matang dalam segala segi termasuk dalam manajemen keuangan.

Menurut Hilman (2014) kinerja perusahaan menjadi tolak ukur perkembangan suatu perusahaan terutama kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dapat dilihat dari baik tidaknya laporan keuangan karena dengan laporan keuangan tersebut dapat terlihat baik tidaknya kondisi perusahaan sehingga dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berkepentingan atau stakeholder seperti pemerintah, manajemen, dan juga calon investor tentunya. Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat penting bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang

maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Menurut maith (2013) laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberikan informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan. Penilaian tingkat keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan berbagai analisa, salah satunya adalah analisis rasio. Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan selama sedikitnya 2 (dua) tahun terakhir dari berjalannya perusahaan.

Menurut Samryn (2012, hal. 408) rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan pertanyaan tersebut meliputi

likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan ativa perusahaan, dan kemampuan manajemen mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi yang dilakukannya ke dalam perusahaan.

Menurut Estirahayu (2014) pentingnya rasio aktivitas bagi kinerja keuangan adalah rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba. Karena berkaitan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang ada untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat rasio aktivitas maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan sumber daya tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan (Mahmud Hanafi dan Abdul Halim dalam Wibowo, 2011). Adanya kenaikan laba bersih perusahaan tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut maith (2013) analisis rasio keuangan, membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, beberapa diantaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. tingkat likuiditas adalah menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimilikinya. Tingkat solvabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memenuhi suatu kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya. Tingkat aktivitas mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Apakah



perusahaan-perusahaan yang kelihatan besar sudah bisa menyatakan keefektifan kinerja perusahaan tersebut. Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha, maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat memperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang agribisnis perkebunan dengan mengelola komoditi tanaman sawit dan karet. Perusahaan mengelola hasil tanaman dari kebun sendiri, kebun plasma, maupun pihak-pihak lain menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Pengolahan komoditi dan produk dihasilkan didalam negeri dan hasilnya dipasarkan didalam negeri. Adapun komoditi dan produk yang diolah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berupa komoditi kelapa sawit diolah menjadi sawit (CPO) dan inti sawit.

Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio-rasio keuangan pada PT. Pekebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Tabel I.1

*Return on Assets (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan  
Periode 2012 - 2016

<b>TAHUN</b>	<b>Laba setelah pajak</b>	<b>Total Aset</b>	<b>ROA</b>
<b>2012</b>	867.802.185.800	10.201.393.398.291	8,51%
<b>2013</b>	396.777.055.383	11.036.470.895.352	3,60%
<b>2014</b>	446.994.367.342	24.892.186.462.265	1,80%
<b>2015</b>	596.372.459.810	44.744.557.309.434	1,33%
<b>2016</b>	911.999.643.578	45.974.830.337.723	1,98%

Sumber : Data Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Dari tabel I.1 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Return on Assets (ROA)* mengalami penurunan secara berturut-turut pada tahun 2012 sampai dengan 2015 yaitu sebesar 8,51%, 3,60%, 1,80%, 1,33%, namun pada tahun 2016 Return on Asset mengalami peningkatan sebesar 1,98%.

Apabila rasio yang diperoleh rendah maka semakin kurang baik, demikian sebaliknya. Artinya rasio ini menunjukkan efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan untuk pengembalian investasinya.

Tabel I.2

Perputaran Piutang pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan  
Periode 2012 – 2016

<b>TAHUN</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Rata-Rata Piutang</b>	<b>Perputaran Piutang</b>
<b>2012</b>	5.946.518.723.390	155.808.355.953	38,17 kali
<b>2013</b>	5.708.476.623.601	99.000.333.383	57,66 kali
<b>2014</b>	6.232.179.227.727	90.912.474.487	68,55 kali
<b>2015</b>	5.363.366.034.203	281.149.954.528	19,08 kali
<b>2016</b>	5.847.818.785.012	1.041.687.314.564	5,61 kali

Sumber : Data Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Dari tabel I.2 di atas dapat diketahui bahwa nilai Perputaran Piutang mengalami peningkatan secara berturut-turut pada tahun 2012 sampai dengan 2014 yaitu sebesar 38,17 kali, 57,66 kali dan 68,55 kali namun pada tahun 2015 dan tahun 2016 Perputaran Piutang mengalami Penurunan sebesar 19.08 kali, dan 5,61 kali.

Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efisien modal yang digunakan. Tetapi tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang.

Tabel I.3  
Perputaran Persediaan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan  
Periode 2012 – 2016

<b>TAHUN</b>	<b>HPP/BPP</b>	<b>Rata-rata Persediaan</b>	<b>Perputaran Persediaan</b>
<b>2012</b>	3.542.073.732.508	252.306.192.272	14,04 kali
<b>2013</b>	3.847.034.773.042	277.366.892.031	13,87 kali
<b>2014</b>	3.985.230.730.223	239.398.289.408	16,65 kali
<b>2015</b>	3.562.832.205.781	203.597.289.514	17,50 kali
<b>2016</b>	3.421.324.835.440	190.113.554.868	18,00 kali

Sumber : Data Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Dari tabel I.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai Perputaran Persediaan mengalami penurunan pada tahun 2012 sampai 2013 yaitu sebesar 14,04 kali, dan 13,87 kali namun pada tahun 2013 sampai 2016 Perputaran Persediaan mengalami peningkatan secara turut-menurut sebesar 16,65 kali, 17,50 kali, dan 18,00 kali.

Apabila rasio yang diperoleh tinggi, menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian rendah.

Berdasarkan fenomena dan begitu manfaat Rasio Profitabilitas pada *Return on Asset* dan Rasio Aktivitas pada Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan maka penulis bermaksud mengkaji untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan *Return on Assets* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh beberapa masalah yang timbul dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover/RTO*) mengalami penurunan, karena kemampuan penjualan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan rata-rata piutang perusahaan.
2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover/ITO*) mengalami peningkatan, karena beban pokok penjualan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan rata-rata persediaan perusahaan.
3. *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan, karena tidak diikuti dengan peningkatan laba setelah pajak dan total aset di setiap tahunnya.



### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah pada Rasio Keuangan yang digunakan dalam hal ini terbatas pada Rasio Aktivitas yaitu Perputaran Piutang (*Receivable Turnover/RTO*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover/ITO*) dan Rasio Profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA).

Hal ini dibatasi karena rasio tersebut digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengelola *asset* dan *equity* yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba, dan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya berupa aset.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan menjadi topik dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan jika diukur dengan menggunakan Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) ?
2. Bagaimanakah kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan jika diukur dengan menggunakan Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) ?
3. Bagaimanakah kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan jika diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) ?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan jika diukur dengan menggunakan Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) ?
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan jika diukur dengan menggunakan Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) ?
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan jika diukur dengan menggunakan *Return on Assets* ?

### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat :

#### **a. Manfaat Praktis**

Sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan kebijakan yang tepat dimasa mendatang guna perbaikan berdasarkan hasil penilaian kinerja yang telah dilakukan penulis.

#### **b. Manfaat Teoritis**

Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbandingan dan memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian sejenis. Bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan melatih diri dalam memecahkan masalah secara ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan

ekonomi, khususnya tentang analisa laporan keuangan dan manajemen keuangan.

c. Manfaat Peneliti Selanjutnya

Agar dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang rasio keuangan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Pengertian kinerja keuangan pada dasarnya sama, tetapi tergantung dari sudut pandang mana yang mau didefinisikan apakah kinerja keuangan atau organisasi maupun kinerja perusahaan.

Menurut Fahmi (2015, hal. 142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Jumingan (2009, hal. 239) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu baik menyangkut penghimpunan dana maupun penyerahan dana, yang biasanya diukur dengan kecukupan modal dan likuiditas.

Menurut Lyman P. dan Edward L. (dalam Wibowo, 2007, hal. 75) kinerja keuangan merupakan fungsi dari keinginan melakukan pekerjaan, keterampilan yang perlu untuk menyelesaikan tugas, pemahaman yang jelas atas apa yang dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.

Menurut Moeheriono (2014, hal. 131) menyatakan bahwa :

“Manajemen kinerja merupakan suatu sistem yang mengatur pengelolaan sumber daya manusia sesuai dengan hasil kinerja keuangan agar tercapai sasaran pada individu maupun organisasi, kejelasan apa yang harus dilakukan dan apa yang akan dicapai serta bagaimanakah cara pengukurannya”.

Menurut Rudianto (2013, hal. 189) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perubahan secara efektif selama periode tertentu.

Berdasarkan dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu sistem yang mengatur pengelolaan sumber daya manusia, penghimpun dana, penyerahan dana, maupun dalam mengelola assetnya dengan menggunakan aturan-aturan perusahaan agar mendapatkan hasil atau prestasi yang baik.

#### **b. Tujuan Kinerja Keuangan**

Dalam perusahaan kinerja keuangan dapat menggambarkan suatu keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam mengelola uangnya. Sehingga kinerja keuangan memiliki tujuan untuk memperoleh keberhasilannya tersebut.

Menurut Munawir (2004, hal. 31) adapun tujuan penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya pada tepat waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau kritis keuangan.

Menurut Jumingan (2009, hal. 239) beberapa tujuan dalam kinerja keuangan, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Adanya tujuan kinerja keuangan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja dari periode ke periode selanjutnya. Kegiatan dalam kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada didalam satu laporan, kinerja keuangan memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi luar perusahaan, untuk masa sekarang, maupun dimasa yang akan datang.

### **c. Manfaat Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dilakukan pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para pemegang saham. Dalam menganalisis suatu kinerja keuangan perusahaan sudah pasti ada manfaat yang ada didalamnya. Bagi para investor manfaat kinerja keuangan yaitu untuk melihat seberapa jauh prestasi yang diperoleh perusahaan selama ini sehingga investor tersebut dapat mengambil keputusan apakah akan mempertahankan investasi pada perusahaan tersebut atau mencari alternatif lainnya.

Menurut Fahmi (2015, hal. 66) penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk hal-hal sebagai berikut :

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan kinerja.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Menurut Moeheriono (2014, hal. 145) dengan adanya manfaat manajemen kinerja yang bisa didapat perusahaan adalah seperti berikut ini :

1. Memberikan informasi tentang penetapan kompensasi dan kemungkinan promosi, serta program pelatihan dan pengembangan karyawan.
2. Memberikan informasi sebagai bahan evaluasi (meninjau kembali) perilaku hubungan kerja dalam organisasi serta memperbaiki kemerosotan hubungan kinerja dan mendorong hal-hal yang baik.
3. Dasar dalam perencanaan karier karyawan.

Adanya suatu manfaat yang ada dalam suatu kinerja keuangan, maka perusahaan akan mampu mengoptimalkan aktiva/assets yang dimilikinya. Dengan adanya manfaat tersebut akan diketahui hal-hal apa saja yang berkaitan dengan aktivitas atau kegiatan perusahaan sehingga pihak manajemen dapat mengukur kinerja mereka. Dan menjadi bahan masukan bagi manajemen dalam menilai kinerja selanjutnya dapat dilakukan perbaikan.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan yang memiliki peran sangat penting karena memberi gambaran tingkat efektivitas perusahaan dalam suatu periode. Dengan melihat ada beberapa faktor-faktor yang terjadi, tentunya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Mahmudi (2015, hal. 18) kinerja merupakan suatu konstruk multidimensional yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah :

1. Faktor personal / individual, meliputi : pengetahuan, keterampilan (*skil*), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.
2. Faktor kepemimpinan, meliputi : kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan yang diberikan manajer dan *team leader*.
3. Faktor tim, meliputi : kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keertian anggota tim.
4. Faktor system, meliputi : system kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi, dan kultur kinerja dalam organisasi.
5. Faktor konsektual (situasional), meliputi : tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Menurut Amstrong dan Baron (dalam Wibowo, 2007, hal. 74) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah, sebagai berikut :

1. *Personal Factors*, ditunjukkan oleh tingkat keterampilan, kompetensi yang dimiliki, motivasi, dan komitmen individu.
2. *Leadership Factors*, ditentukan oleh kualitas dorongan, bombing dan dukungan yang dilakukan manajer dan *team leader*.
3. *Team Factors*, ditunjukkan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh rekan sekerja.
4. *System Factors*, ditunjukkan oleh adanya sistem kinerja dan fasilitas yang diberikan organisasi.
5. *Contextual/Situational Factors*, ditunjukkan oleh tingginya tingkat tekanan dan perubahan lingkungan internal dan eksternal.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu faktor personal (*Personal Factors*), faktor kepemimpinan (*Leadership Factors*), faktor tim (*Team Factors*), faktor system (*System Factors*), dan faktor konsektual/situasional (*Contextual/Situational Factors*).



#### e. Tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu akan berbeda dengan perusahaan perikanan dan pertanian. Maka begitu juga dengan perusahaan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya.

Menurut Fahmi (2012, hal.143) ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan, dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan, yaitu disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang di lakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh, artinya dari hasil hitungan yang telah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Ada dua metode untuk melakukan perbandingan yaitu :
  - a) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
  - b) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan, pada tahap ini untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan, pada tahap ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

## 2. Laporan Keuangan

### a. Pengertian Laporan Keuangan

Pada umumnya, setiap perusahaan membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan selama suatu periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Menurut Hery (2016, hal. 3) laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

Menurut Kasmir (2012, hal. 7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Raharjaputra (2009, hal. 15) menyatakan bahwa :

“Laporan keuangan merupakan suatu laporan kinerja yang bersifat historis atau suatu perusahaan pada periode tertentu yang bermanfaat dalam memberikan suatu informasi untuk mengevaluasi, menganalisis dan mengambil keputusan bagi para eksekutif perusahaan”.

Menurut Jumingan (2009, hal. 4) laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian/mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi (2015, hal 152) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, di mana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari :

1. Neraca,
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal,
4. Laporan arus kas, dan
5. Catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan dengan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan yang bersifat historis atau pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2004, hal. 2) Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah :

1. Pemilik Perusahaan, bahwa pemilik perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada manajer, memerlukan laporan keuangan untuk menilai kinerja manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer diukur/dinilai dari laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan, jika hasil yang dicapai oleh manajemen perusahaan tidak memuaskan, maka pemilik perusahaan dapat mengambil suatu tindakan seperti mengganti manajemennya atau bahkan menjual saham-saham yang dimilikinya.
2. Manajer, bagi seorang manajer, laporan keuangan merupakan alat pertanggung jawaban kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan kepadanya. Selain itu, laporan keuangan digunakan untuk mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan, menilai hasil kerja dari tiap-tiap divisi yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab terhadap tugasnya dan menentukan kebijakan atau prosedur baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.
3. Kreditur, bagi para kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, beban bunga, juga untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan cukup mendapat jaminan dari perusahaan tersebut.
4. Investor, bagi para investor berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sebagai penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya, apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dan akan memperoleh keuntungan yang baik. Prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya dipakai untuk mengetahui jaminan investasinya.
5. Pemerintah, berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu pemberian bonus cukup layak dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan pada periode tertentu.

## **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Menurut Kasmir (2012, hal. 10) Berikut beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Laporan keuangan juga merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat, seseorang dapat melakukan pengambilan keputusan menyangkut perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya.

### c. Sifat Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2004, hal. 6) laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress Report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *Progress Report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi adalah :

1. Fakta yang telah dicatat (*Recorded Fact*) bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dan catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan dari pos-pos ini berdasarkan catatan histori dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dimasa lampau, dan jumlah-jumlah uang yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut (*at original cost*).
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*Accounting Convention and Postulate*), berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accounting Principles*), hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan (*expediensi*) atau untuk keseragaman.
3. Pendapat pribadi (*Personal Judgment*), bahwa pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah menjadi sumber standart praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau management perusahaan yang bersangkutan.

Menurut jumingan (2009, hal. 6) laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati.

Laporan kemajuan perusahaan tersebut pada hakikatnya merupakan kombinasi dari :

1. Fakta-fakta yang telah dicatat (*recorded facts*) menunjukkan pada data yang berasal dari catatan akuntansi.
2. Kesepakatan-kesepakatan akuntansi (*accounting conventions*) maksudnya bahwa pencatatan transaksi keuangan perusahaan mengikuti aturan-aturan dan kesepakatan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang telah lazim diterima oleh umum.
3. Pertimbangan-pertimbangan pribadi (*personal jugments*) maksudnya walaupun pencatatan transaksi-transaksi keuangan telah diatur oleh kesepakatan yang kemudian dibakukan menjadi aturan-aturan akuntansi yang perlu diikuti, tetapi dalam praktiknya akan tergantung pada kehendak akuntan atau manajemen perusahaan masing-masing.

Menurut Kasmir (2012, hal. 11) pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat :

1. Bersifat Historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).
2. Menyeluruh, maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Dari berbagai sifat-sifat laporan keuangan diatas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat laporan keuangan berupa fakta-fakta yang telah dicatat, prinsip maupun kesepakatan akuntansi, pendapatan maupun pertimbangan pribadi, yang bersifat historis dan menyeluruh.

#### d. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2004, hal. 9) dengan mengingat atau memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan antara lain :

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan merupakan laporan yang final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
3. Laporan keuangan disusun atas berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

Menurut Purba (2013, hal. 10) ada beberapa keterbatasan laporan keuangan, yaitu :

1. Bersifat khusus, artinya laporan atas kejadian masa lalu atau yang telah lewat, sehingga tidak dapat dianggap sebagai laporan saat ini.
2. Bersifat umum, maksudnya informasi disajikan kepada semua pihak atau bukan pihak tertentu, padahal masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda-beda.
3. Unsur taksiran, artinya proses penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari unsur taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu, sebagai akibatnya terjadi perbedaan angka dalam laporan neraca maupun rugi-laba.
4. Bersifat konservatif, jika ada penilaian pos tertentu yang tidak pasti maka dipilihlah alternatif yang paling kecil untuk aktiva dan pendapatan. Bahkan pendapatan yang belum pasti, tidak diakui, tetapi kerugian yang mungkin terjadi diakui atau dicatat.
5. Menggunakan istilah-istilah teknis, maksudnya pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
6. Menggunakan informasi kuantitatif, artinya informasi yang bersifat kuantitatif walaupun dapat dikuantifikasikan pada umumnya diabaikan.

7. Mengabaikan nilai waktu dari uang, artinya jumlah yang sama besarnya pada saat ini pasti lebih besar nilainya (daya beli) dibandingkan dengan waktu yang akan datang.

#### e. Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Purba (2013, hal. 11) (dalam FASB/*Financial Accounting Standard Board* melalui *Statement of Financial Accounting/SFAC* No. 2)

mengemukakan kualitas laporan keuangan antara lain :

1. Pembuatan informasi harus mempertimbangkan “*Cost and Benefit*” artinya manfaat harus lebih besar dari biayanya.
2. Informasi harus dapat dipahami dengan jelas.
3. Informasi dapat digunakan sebagai proses pengambilan keputusan.
4. Relevansi informasi harus jelas.
5. Dapat diyakini kebenarannya.
6. Dapat digunakan untuk tujuan prediksi.
7. Dapat memberikan umpan balik (*feed back*).
8. Penyajian yang jujur dan benar.
9. Tepat waktu.
10. Konsisten dan dapat diperbandingkan.
11. Netral di atas berbagai kepentingan dan berbagai pemakai laporan.
12. Hanya material saja yang dimuat/disajikan.

#### f. Alat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Purba (2013, hal. 33) terdapat alat penting untuk analisis keuangan, yaitu sebagai berikut :

1. Analisis laporan keuangan komperatif (*comperative analysis*), meruapakan teknik analisis dengan cara menelaah laporan neraca, laporan rugi-laba atau laporan arus kas yang berurutan dari satu periode ke priode berikutnya. Terdapat dua teknik analisis laporan keuangan komperatif, yaitu :
  - a) Analisis perubahan tahun ke tahun (*year to year change analysis*) adalah perbandingan laporan keuangan selama periode dekat atau tiga tahun untuk melihat atau melakukan analisis perubahan tahun ke tahun dalam tiap-tiap pos atau akun.
  - b) Analisis tren angka index (*trend index analysis*) analisis ini memerlukan tahun dasar untuk seluruh pos, dimana angkanya diberi angka index 100 persen.
2. Analisis laporan keuangan berukuran sama (*common size analysis*), bertujuan untuk melihat struktur daftar neraca dan daftar rugi-laba untuk pos tertentu terhadap sub total dan atau total pos tersebut yang dinyatakan dalam persentase saja.



3. Analisis rasio (*ratio analysis*), merupakan salah satu analisis paling populer dan banyak digunakan karena sangat sederhana yang menggunakan operasi aritmatika, namun interpretasinya sangat kompleks. Adapun beberapa jenis rasio rasio tersebut, yaitu :
  - a) Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (atau utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.
  - b) Rasio struktur modal atau solvabilitas (*capital structure and solvency*), yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.
  - c) Rasio aktivitas (*activity ratio*), yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan.
  - d) Rasio rentabilitas (*profitability ratio*), merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan.
4. Analisis laporan arus kas (*cash flow statement analysis*), yaitu untuk merumuskan analisis arus kas standar, karena kunci utama analisis arus kas terletak pada menetapkan sumber dan penggunaan kas itu sendiri.

### **3. Rasio Keuangan**

#### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Samryn (2012, hal. 408) rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

Menurut Jumingan (2009, hal. 242) analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.

Menurut Kasmir (2012, hal. 104) analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Rudianto (2013, hal. 191) analisis rasio keuangan merupakan metode analisis untuk mengetahui perbandingan antara satu akun tertentu dan akun lain dalam laporan keuangan suatu perusahaan serta hubungan diantara akun-akun tersebut.

Menurut Raharjaputra (2009, hal. 196) analisis rasio keuangan adalah membandingkan antara satu angka dengan angka lainnya yang memberikan suatu makna. Suatu keuntungan menggunakan rasio adalah meringkas suatu data historis perusahaan sebagai bahan perbandingan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan laporan yang membandingkan antara angka-angka pada data laporan keuangan perusahaan yang berupa neraca maupun laporan laba rugi.

#### **b. Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Fahmi (2015, hal. 173) adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

### c. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (dalam Fahmi, 2015, hal. 173) analisa rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut, yaitu :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
5. Menstandarisasi *size* perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

### d. Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2015, hal. 174) ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya analisa secara rasio keuangan, yaitu :

1. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
3. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan.
4. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*. *Artificial* artinya perhitungan rasio keuangan yang dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut.

## 4. Rasio Aktivitas

### a. Pengertian Rasio Aktivitas

Ketika perusahaan ingin menggunakan asetnya secara efisien dan analisis keuangan ingin mengukur efisiensi tersebut maka tentu saja mendefinisikan ukuran efisiensi bagi perusahaan yang kompleks dan rumit, jadi dalam prakteknya analisis biasanya bermaksud menggunakan rasio tingkat perputaran

yang mengukur berapa banyak produksi perusahaan untuk setiap aset yang digunakan.

Menurut Hery (2017, hal. 184) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Menurut Purba (2013, hal. 38) rasio aktivitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan memperoleh penghasilan melalui penjualan.

Menurut Raharjaputra (2009, hal. 199) rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif (hasil guna) perusahaan menggunakan sumber dayanya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 173) menyatakan bahwa :

“Rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya”.

Menurut Rudianto (2013, hal. 194) rasio aktivitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan harus dimanfaatkan seoptimal mungkin, karena jika tidak berarti terjadi kapasitas menganggur dan berdampak pada pembebanan yang tinggi.

## **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas juga banyak memberikan manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012, hal. 173) berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari pengguna rasio aktivitas antara lain :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang rata-rata tersebut tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
5. Untuk mengukur berapa kali dana ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas yakni sebagai berikut :

1. Dalam bidang piutang
  - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode.
  - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
2. Dalam bidang perusahaan  
Manajemen dapat mengetahui rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri.
3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan  
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
4. Dalam bidang aktiva dan penjualan
  - a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

- b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2012, hal. 172) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio aktivitas terdiri dari :

1. Perputaran jumlah aktiva
2. Total penjualan
3. Perputaran piutang
4. Perputaran modal kerja

Menurut Munawir (2004, hal. 88) dalam menafsirkan rasio *total assets turnover* harus hati-hati dikarenakan oleh :

1. Rasio ini hanya menunjukkan hubungan antara penghasilan (*sales revenue*) dengan aktiva yang dipergunakan dan tidak memberikan gambaran tentang laba yang diperoleh.
2. Penjualan adalah untuk satu periode, sedang total operating asset adalah merupakan akumulasi kekayaan perusahaan selama beberapa periode mungkin adanya ekspansi yang tidak segera dapat menghasilkan tambahan penjualan sehingga rasio pada tahun pertama adanya ekspansi menunjukkan rasio yang rendah.
3. Bahwa tingkat penjualan yang diperoleh mungkin sekali dipengaruhi oleh berbagai faktor diluar kemampuan perusahaan untuk diatasi (*uncontrollable*).

### d. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2012, hal. 175) berikut ini adalah beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yakni :

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.
3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.
4. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*), *Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
5. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Dalam penelitian ini rasio aktivitas diprosikan dengan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan.

## **1. Perputaran Piutang (*Receivable turnover*)**

### **a) Pengertian Piutang**

Melakukan penjualan secara kredit merupakan salah satu cara dalam mempertahankan pelanggan yang sudah ada maupun pelanggan yang baru. Dari strategi semacam inilah akan menimbulkan piutang. Piutang diartikan sebagai tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi karena perusahaan melakukan penjualan barang dan jasa kepada pihak lainnya (konsumen) secara kredit (angsuran).

Menurut Menurut Syamsuddin (2009, hal. 254) menyatakan bahwa :

“Piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar dalam sebagian besar perusahaan, maka dengan adanya manajemen piutang yang lebih baik akan dapat memberikan keuntungan-keuntungan dan penghematan yang cukup besar bagi perusahaan. Piutang ini timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit oleh perusahaan kepada para langganannya”.

Menurut Kasmir (2012, hal 41) piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit).

Menurut Fahmi (2015, hal 183) menyatakan bahwa :

“*Receivable* dapat diterjemahkan sebagai kebijakan perusahaan yang memberi piutang pada perusahaan lain, dan jika piutang itu dibayar dalam waktu satu tahun atau bahkan kurang dari satu tahun disebut dengan aktiva lancar. Namun begitu pula sebaliknya jika dibayar melebihi dari satu tahun maka piutang tersebut bisa masuk kategori piutang tidak lancar”.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan tagihan dari perusahaan kepada pihak lainnya akibat penjualan secara kredit kepada konsumen yang telah terjadi sebelumnya dan jangka waktunya tidak boleh lebih dari satu tahun.

#### **b) Jenis-Jenis Piutang**

Menurut Kasmir (2012, hal 41) jenis piutang dibagi dua, yaitu sebagai berikut :

- 1)) Piutang Dagang, dan
- 2)) Wesel Tagih

Berikut ini penjelasan dari klasifikasi piutang, sebagai berikut :

- 1)) Piutang Dagang, adalah tagihan yang diakibatkan penjualan barang kelengkapan.



- 2)) Wesel Tagih, adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain karena adanya suatu perjanjian tertulis (wesel).

### c) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Piutang

Menurut Munawir (2004, hal. 75) penurunan rasio penjualan kredit dengan rata-rata piutang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut :

- 1)) Turunnya penjualan dan naiknya piutang.
- 2)) Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar.
- 3)) naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
- 4)) Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap.
- 5)) Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

Menurut Riyanto (2008, hal 85) faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang adalah :

- 1)) Volume Penjualan Kredit, semakin besar volume penjualan kredit dari keseluruhan penjualan semakin besar piutang yang timbul dan semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan dalam piutang. Semakin besar jumlah piutang berarti semakin besar pula risiko yang mungkin timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas.
- 2)) Syarat Pembayaran Kredit, syarat pembayaran kredit dapat bersifat ketat atau bersifat lunak, misalnya 2/10 net 30 yang artinya bahwa pembayaran piutang dilakukan dalam waktu 10 hari sesudah waktu penyerahan barang, maka pembeli akan dapat potongan tunai sebesar 2% dari harga penjualan kredit dan pembayaran selambat-lambatnya dalam waktu 30 hari sesudah waktu penyerahan.
- 3)) Ketentuan tentang Pembatasan Kredit, dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan batas minimal atau maksimal atau plafond yang ditetapkan masing-masing langganan. Demikian pula ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit.
- 4)) Kebijakan dalam Pengumpulan Piutang, perusahaan yang menjalankan kebijakan pengumpulan piutang secara aktif akan menambah pengeluaran untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut leboh besar dibandingkan dengan perusahaan yang menjalankan kebijakan pengumpulan piutang secara pasif.
- 5)) Kebiasaan membayar dari para langganan, kebiasaan membayar dari para langganan ada yang sebagian menyukai cara menggunakan kesempatan untuk mendapatkan potongan tunai, dan sebagian yang lain ada yang tidak menggunakan kesempatan tersebut. Perbedaan cara

pembayaran tersebut tergantung pada jarak penilaian mereka terhadap alternatif mana yang lebih menguntungkan.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang adalah semakin besar volume penjualan kredit dari keseluruhan penjualan semakin besar piutang yang timbul dan semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan dalam piutang adapun syarat pembayaran kredit dapat bersifat ketat atau bersifat lunak.

#### **d) Pengertian Perputaran Piutang**

Piutang memiliki peranan yang sangat penting dalam aaktivitas ekonomi dari satu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar. Piutang timbul karena adanya penjualan barang dan jasa secara kredit. Penjualan secara kredit yang dilakukan oleh perusahaan secara otomatis akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang.

Menurut Kasmir (2012, hal. 176) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode

Menurut Riyanto (2008, hal. 90) Perputaran Piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas.

Menurut Raharjaputra (2009, hal. 204) menyatakan bahwa :

“Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk memperkirakan berapa kali dalam suatu periode tertentu, jumlah arus kas masuk ke perusahaan yang diperoleh dari piutang dagang, semakin cepat piutang dagang atau tagihan masuk akan semakin baik, karena akan menambah likuiditas perusahaan”.

Menurut Rudianto (2013, hal. 194) perputaran piutang merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola atau memutar dana yang tertanam dalam piutang selama satu tahun.

Menurut Jumingan (2009, hal. 127) perputaran piutang timbul karena adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Penjualan barang dagangan di samping dilaksanakan dengan tunai juga dilakukan dengan pembayaran kemudian untuk mempertinggi volume penjualan.

Berdasarkan dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang merupakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio ini semakin rendah ada over invesment dalam piutang.

#### **e) Pengukuran Perputaran Piutang**

Perputaran yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dapat dihitung dengan menggunakan rasio perputaran piutang.

Menurut Purba (2013, hal. 38), perputaran piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang dagang atau Piutang rata - rata}}$$

Menurut Rudianto (2013, hal. 194), perputaran piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

Rata-rata piutang dapat dihitung dengan setengah dari saldo awal piutang ditambah saldo akhir piutang. Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun. Perputaran piutang dalam suatu perusahaan tergantung dan bagaimana sebuah perusahaan mengaturnya. Semakin besar tingkat perputaran piutang menandakan semakin singkat waktu antara piutang tercipta karena penjualan kredit dengan pembayaran piutang maka semakin baik begitu pula sebaliknya.

## **2. Perputaran Persediaan (*Inventory turnover*)**

### **a) Pengertian Persediaan**

Penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Karena jika terjadi kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Begitu juga sebaliknya, jika investasi terlalu kecil dalam persediaan akan mempunyai efek yang akan menekan keuntungan juga.

Menurut Riyanto (2008, hal. 69) *Inventory* atau persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva dalam keadaan selalu berputar dan terus-menerus mengalami perubahan.

Menurut Kasmir (2012, hal 41) sediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Sediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan.

Menurut Jumingan (2009, hal. 18) persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli untuk dijual kembali, yang masih ada di tangan pada saat penyusunan neraca.

Berdasarkan dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan sejumlah barang dagangan yang untuk dijual kembali atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual.

#### **b) Jenis-Jenis Persediaan**

Menurut Kasmir (2012, hal 41) jenis piutang dibagi dua, yaitu sebagai berikut :

- 1)) Untuk perusahaan Dagang, dan
- 2)) Untuk perusahaan Manufakturing.

Berikut ini penjelasan dari klasifikasi piutang, sebagai berikut :

- 1)) Untuk perusahaan Dagang, adalah semua barang yang diperdagangkan.
- 2)) Untuk perusahaan Manufakturing, adalah barang mentah, barang dalam proses, dan barang jadi.

### c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persediaan

Seperti halnya pada inventory dan piutang, pada kas pun terdapat “persediaan besi” atau “persediaan minimal” ialah apa yang disebut “*safety cash balance*” atau persediaan besi kas.

Menurut Riyanto (2008, hal. 95) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan besi kas suatu perusahaan dapatlah disebutkan terutama :

- 1)) Perimbangan antara aliran kas masuk dengan aliran kas keluar, berarti adanya perimbangan yang baik mengenai kuantitas maupun timing antara cash flow dengan cash outflow dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlahnya maupun mengenai waktunya akan dapat dipenuhi dari penerimaan kasnya sehingga perusahaan tidak perlu mempunyai persediaan besi kas yang besar.
- 2)) Penyimpangan terhadap aliran kas yang diperkirakan, berarti untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat perkiraan atau estimasi mengenai aliran kas di dalam perusahaannya. Apabila aliran kas senyatanya selalu sesuai dengan estimasinya, maka perusahaan tersebut tidak menghadapi kesukaran likuiditas. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempertahankan adanya persediaan besi kas yang besar.
- 3)) Adanya hubungan yang baik dengan bank-bank, berarti apabila pimpinan suatu perusahaan telah berhasil dapat membina hubungan yang baik dengan bank akan mempermudah baginya untuk mendapatkan kredit dalam menghadapi kesukaran finansialnya, baik yang disebabkan karena adanya peristiwa yang tidak diduga maupun yang dapat diduga sebelumnya. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempunyai persediaan besi kas yang besar.

### d) Pengertian Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2012, hal. 180) perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

Menurut Raharjaputra (2009, hal. 203) perputaran persediaan merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menjual produknya dalam satu periode tertentu dibandingkan dengan jumlah persediaan yang dimiliki.

Menurut Hery (2017, hal. 188) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputra dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.

Menurut Stice (2009, hal. 799) perputaran persediaan merupakan jumlah dari persediaan yang ada berkaitan erat dengan volume penjualan.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan merupakan perputaran barang persediaan yang digunakan untuk berapa kali jumlah barang diganti dalam satu periode/satu tahun dalam menunjukkan kinerja perusahaannya.

#### **e) Pengukuran Perputaran Persediaan**

Posisi persediaan dan kesesuaian jumlahnya dapat dievaluasi dengan menggunakan perputaran persediaan (*inventory turnover*). Perputaran persediaan dapat dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 180), perputaran persediaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan yang dijual}}{\text{Sediaan}}$$

Menurut Purba (2013, hal. 39), perputaran persediaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan atau Persediaan rata – rata}}$$

Rata-rata persediaan dapat dihitung dengan menghitung angka-angka mingguan, bulanan,. Nilai rata-rata persediaan dihitung dari setengah nilai saldo awal persediaan (saldo tahun sebelumnya) ditambah dengan saldo akhir persediaan (saldo tahun saat ini). Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun.

## **5.Rasio Profitabilitas**

### **a. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Menurut Rudianto (2013, hal. 191) rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan.

Menurut Fahmi (2015, hal. 184) rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Hery (2017, hal. 191) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.



Menurut Raharjaputra (2009, hal. 205) menyatakan bahwa :

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*sharcholders equity*)”.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
2. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur profitabilitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

6. Manfaat lainnya.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Dalam menentukan profitabilitas, suatu perusahaan perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas tersebut.

Menurut Jumingan (2009, hal. 165) ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*). Faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya niaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga, dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan diskon.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Demikian juga menurut Syamsuddin (2009, hal. 59) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu :

1. Volume Penjualan.
2. Modal Sendiri.
3. Total Aktiva.

Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan dari pendapat para ahli diatas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas antara lain, yaitu :

1. Perubahan pada harga pokok penjualan.
2. Perubahan pada seluruh komponen biaya operasional perusahaan.
3. Pengelolaan atas seluruh komponen sumber daya perusahaan dalam menunjang tingkat penjualan.
4. Likuiditas perusahaan.

#### **d. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2012, hal 199) terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Dalam praktiknya jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah :

1. *Profit margin (profit margin on sale)*.
2. Laba per lembar saham.
3. *Return on Equity (ROE)*.
4. *Return on Assets (ROA)*.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*. Karena rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih terhadap total aktiva, sehingga perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang digunakan.

Menurut Riyanto (2008, hal. 336) ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

Menurut Sudana (2011, hal. 25) "*Return on Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak".

Menurut Kasmir (2012, hal. 201) *return on investment* (ROI) atau *return on total assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Rudianto (2013, hal. 192) menyatakan bahwa :

“ROI atau ROA ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan”.

Menurut Hery (2017, hal. 193) hasil pengembalian atas aset (*return on assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* merupakan rasio yang mampu menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak atau memperoleh pendapatan perusahaan.

Menurut Munawir (2004, hal. 91) kegunaan dari analisa *Return on Assets* (ROA) dikemukakan sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dapat menggunakan teknik analisa *Return on Assets* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return on Assets* (ROA) ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya, dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat

pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenisnya.

3. Analisa *Return on Assets* (ROA) pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
4. Analisa *Return on Assets* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai *profit potential* di dalam longrun.
5. *Return on Assets* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return on Assets* (ROA) dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Menurut Munawir (2004, hal 92) disamping kegunaan dari analisa ROA,

terdapat pula kelemahan-kelemahannya yaitu, sebagai berikut :

1. Salah satu kelemahan yang prinsipil ialah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis mengingat bahwa kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda.
2. Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).
3. Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment/total assets* saja tidak dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

Menurut Munawir (2004, hal. 89) besarnya *Return on Assets* (ROA)

dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

**e. Pengukuran *Return on Assets***

*Return on Assets* (ROA) dapat dihitung dengan beberapa rumus sebagai berikut para ahli yaitu :

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Riyanto (2008, hal 336) :

$$\text{Net earning power ratio (ROI)} = \frac{\text{Keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa seberapa besar pengembalian atas investasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba usaha dengan *total assets* atau *operating assets*. Oleh karena itu, semakin besar rasio semakin baik karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

**B. Kerangka Berfikir**

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas tersebut.

Tujuan dari menganalisis laporan keuangan ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan saat ini agar menjadi lebih baik dari periode sebelumnya. Dan salah satu manfaat kinerja keuangan adalah sebagai dasar untuk

menentukan apa saja strategi perusahaan untuk masa yang akan datang juga untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang menggambarkan tingkat keberhasilan dalam melaksanakan kegiatannya. Untuk menilai dan mengukur kinerja tersebut rasio yang digunakan penulis disini adalah Perputaran Piutang (*Receivable Turnover/RTO*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover/ITO*), dan *Return on Assets* (ROA). Karena kinerja keuangan erat kaitannya dengan rasio keuangan suatu perusahaan dimana dengan menghitung dan menganalisis rasio keuangan tersebut maka suatu perusahaan akan mengetahui seberapa besar peningkatan atas kinerja perusahaannya apakah semakin baik atau buruk. Dan bisa menjadi penilaian kelemahan dan kekurangan untuk bisa mengambil keputusan diperiode waktu yang akan datang. Sehingga akan terlihat kinerja PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan apakah sudah efektif atau belum.

Ketika perusahaan ingin menggunakan asetnya secara efisien manajemen melakukan analisis untuk mengukur dan mengetahui kinerja perusahaan. Jadi dalam prakteknya analisis biasanya bermaksud menggunakan rasio tingkat perputaran yang mengukur berapa banyak produksi perusahaan untuk setiap aset yang digunakan. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode.

Menurut Rudianto (2013, hal. 189) rasio aktivitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Puspitasari (2014) berdasarkan hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa rasio aktivitas pada perputaran piutang (*receivable turnover*) menunjukkan peningkatan disetiap tahunnya sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan baik.

Kemudian hasil penelitian yang dikemukakan oleh Maith (2013) berdasarkan hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa rasio aktivitas pada perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan peningkatan disetiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik.

Dalam prakteknya manajemen perusahaan harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Besarnya keuntungan perusahaan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Analisis profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan.

Menurut Samryn (2015, hal. 372) Rasio Profitabilitas merupakan suatu model yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti.

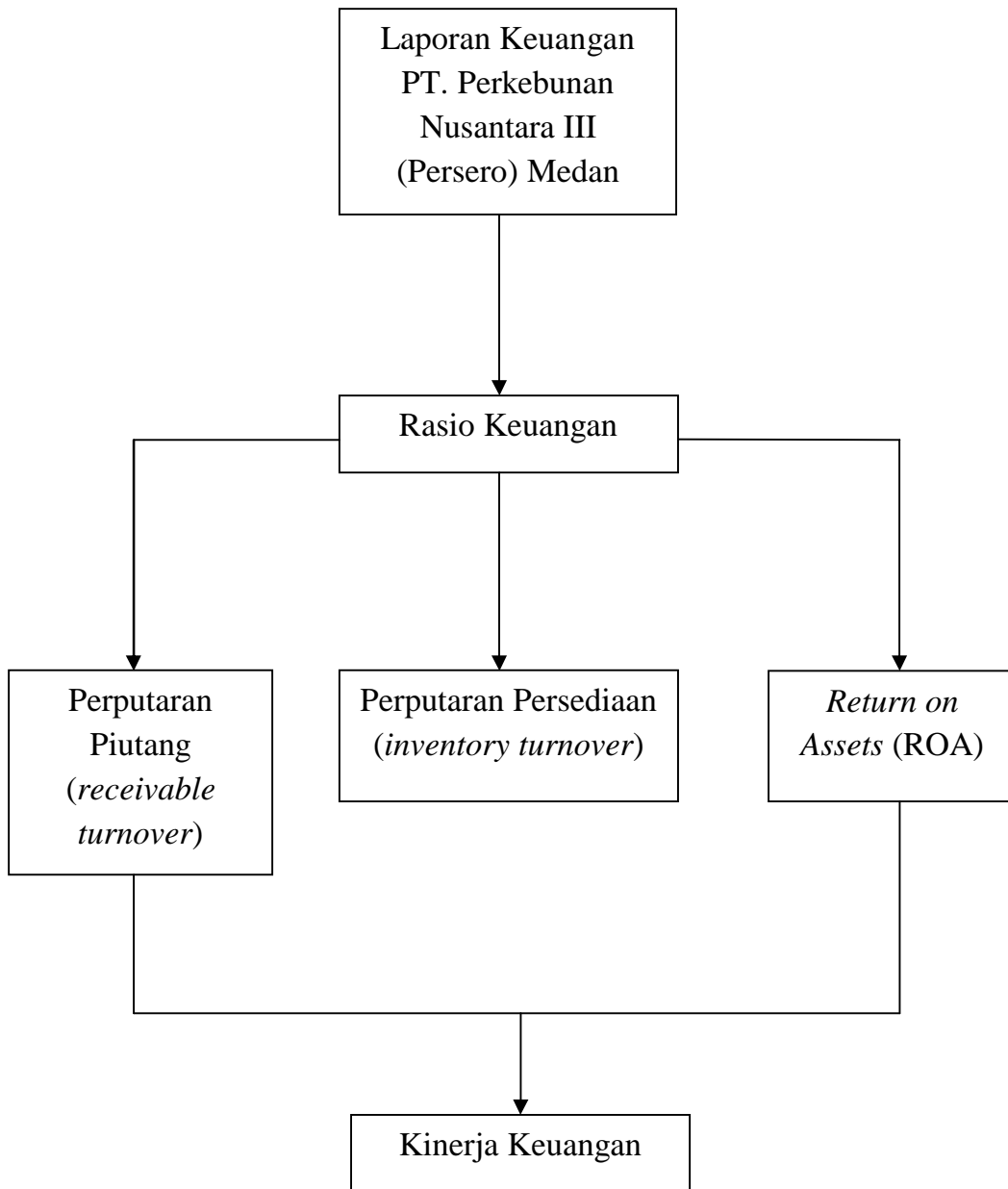
Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Hilman (2014) dalam hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa rasio Profitabilitas pada *return on assets* perusahaan dalam keadaan profitable meski terjadi penurunan namun tidak terlalu signifikan.



Kemudian hasil penelitian yang dikemukakan oleh Maith (2013) dalam hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas pada *return on assets* menunjukkan peningkatan disetiap tahunnya sehingga perusahaan tersebut mampu meningkatkan labanya.

Kinerja keuangan erat kaitannya dengan rasio keuangan suatu perusahaan dimana dengan menghitung dan menganalisis rasio keuangan seperti Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan *Return on Assets* maka suatu perusahaan akan mengetahui seberapa besar peningkatan atas kinerja perusahaannya tersebut.

Sehingga berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan sebelumnya, maka sasaran yang dicapai yaitu :



**Gambar : II-1 Kerangka Berfikir**

**Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data dengan cara menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penelitian. Data yang digunakan penelitian ini adalah laporan neraca dan laba rugi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan yang diukur dengan Rasio pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nanti.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dan pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Analisis rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan satu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa

tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 360$$

(Purba, 2013, hal. 38)

### 2. Perputaran Persediaan

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali yang ditanam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Dengan rumus sebagai berikut :


$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 360$$

(Purba, 2013, hal. 39)

### 3. *Return on Assets*

*Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut:

---



(Kasmir, 2012, hal. 202)

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Adapun tempat penelitian yang dipilih adalah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang beralamat di Jalan Sei Batanghari No. 2 Medan 201222 Kotak Pos 91, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Telp +6261 8452244, 8453100. Email : [kandir@ptpn3.co.id](mailto:kandir@ptpn3.co.id)

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai Desember 2017 sampai dengan Maret 2018. Secara lebih terperinci untuk jadwal dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Jenis Kegiatan	2016								2017																			
	Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Pengajuan Judul			■	■																								
Riset Pendahulu					■	■																						
Penyusunan Proposal						■	■	■	■	■																		
Seminar Proposal												■																
Pengumpulan Data													■	■	■	■	■	■	■	■								
Sidang Meja Hijau																											■	

## D. Sumber dan Jenis Data

### 1. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2012 sampai 2016 yang terdiri dari neraca, dan laporan laba rugi.

### 2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka-angka tertentu, yang dapat dioperasikan secara matematis yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa dokumen laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dan merangkum data berupa data keuangan perusahaan yang dianggap penulis berhubungan penelitian. Berupa laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2012 sampai 2016 yang terdiri dari neraca, dan laba rugi.

### **F. Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu teknik analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menafsirkan dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Penyusunan dan analisa data laporan keuangan sehingga terbentuk gambaran kondisi kinerja keuangan perusahaan yang sesuai dengan rasio keuangan (Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan *Return on Assets*).

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti data laporan posisi keuangan dan neraca.
2. Menyusun data-data yang diperlukan yang berhubungan dengan laporan keuangan khususnya laporan posisi keuangan dan neraca.
3. Menghitung rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan, terutama pada rasio aktivitas yang terdiri dari perputaran piutang, dan perputaran persediaan dan rasio profitabilitas yaitu *return on assets*.

4. Menginterpretasikan hasil perhitungan rasio aktivitas yang terdiri dari perputaran piutang, dan perputaran persediaan dan rasio profitabilitas yaitu *return on assets*.

Dalam hal ini penelitian melakukan perhitungan analisa rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas yang bersumber dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2012 – 2016.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Laporan keuangan yang peneliti gunakan disini adalah dalam kurun waktu 5 tahun yaitu 2012 sampai 2016. Kemudian data laporan keuangan tersebut di analisis dengan menggunakan rasio aktivitas yang terdiri dari perputaran piutang dan perputaran persediaan, dan rasio profitabilitas yaitu *return on assets* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

##### a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover/RTO*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{RTO} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 100\%$$

Perhitungan perputaran piutang PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Medan tahun 2012 sampai 2016 adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang (2012)} = \frac{5.946.518.723.390}{155.808.355.953} = 38,17 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Piutang (2013)} = \frac{5.708.467.623.601}{99.000.333.383} = 57,66 \text{ kali}$$

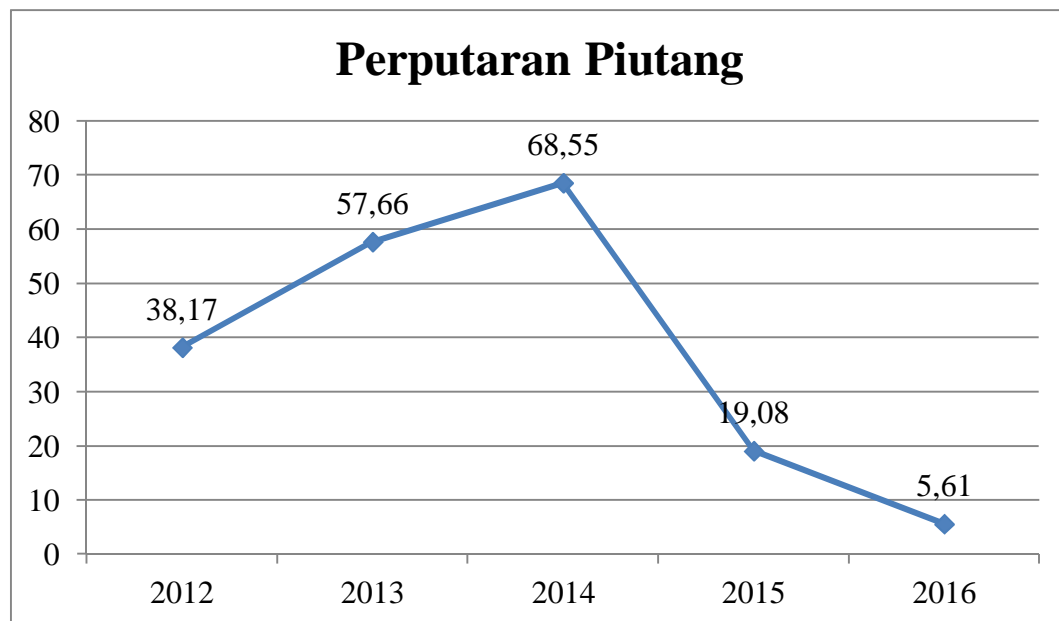
$$\text{Perputaran Piutang (2014)} = \frac{6.232.179.227.727}{90.912.474.487} = 68,55 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Piutang (2015)} = \frac{5.363.366.034.203}{281.149.954.528} = 19,08 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Piutang (2016)} = \frac{5.847.818.785.012}{1.041.687.314.564} = 5,61 \text{ kali}$$

Tabel IV.1  
Data Perputaran Piutang tahun 2012-2015

TAHUN	Penjualan	Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang
2012	5.946.518.723.390	155.808.355.953	38,17 kali
2013	5.708.476.623.601	99.000.333.383	57,66 kali
2014	6.232.179.227.727	90.912.474.487	68,55 kali
2015	5.363.366.034.203	281.149.954.528	19,08 kali
2016	5.847.818.785.012	1.041.687.314.564	5,61 kali



Gambar IV.1  
Grafik Perputaran Piutang

Berdasarkan data diatas, perputaran piutang PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2012 sebesar 38,17 mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai 2014, sebesar 57,66 ditahun 2013 dan 68,55 ditahun 2014. Namun pada tahun 2015 hingga 2016 perputaran piutang PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami penurunan yaitu tahun 2015 sebesar 19,08 tahun 2016 sebesar 5,61. Kondisi perputaran piutang PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan secara keseluruhan dapat dikatakan kurang baik karena Perputaran Piutang mengalami penurunan di dua tahun terakhir, karenakan terjadinya fluktuasi pada penjualan dan penurunan pada rata-rata piutang disetiap tahunnya tetapi pada tahun terakhir yaitu tahun 2016 rata-rata piutang yang diperoleh pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan cukup meningkat.

#### **b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover/ITO*)**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Rata-rata Persediaan}}{\text{Piutang}} \times 100\%$$

Perhitungan perputaran persediaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2012 sampai 2016 adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan (2012)} = \frac{3.542.073.732.508}{252.306.192.272} = 14,04 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Persediaan (2013)} = \frac{3.847.034.773.042}{277.366.892.031} = 13,87 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Persediaan (2014)} = \frac{3.985.230.730.223}{239.398.289.408} = 16,65 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Persediaan (2015)} = \frac{3.562.832.205.781}{203.597.289.514} = 17,50 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Persediaan (2016)} = \frac{3.421.324.835.440}{190.113.554.868} = 18,00 \text{ kali}$$

Tabel IV.2  
Data Perputaran Persediaan tahun 2012-2015

TAHUN	HPP/BPP	Rata-rata Persediaan	Perputaran Persediaan
2012	3.542.073.732.508	252.306.192.272	14,04 kali
2013	3.847.034.773.042	277.366.892.031	13,87 kali
2014	3.985.230.730.223	239.398.289.408	16,65 kali
2015	3.562.832.205.781	203.597.289.514	17,50 kali
2016	3.421.324.835.440	190.113.554.868	18,00 kali



Gambar IV.2

Grafik Perputaran Persediaan

Berdasarkan data diatas, perputaran persediaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2012 sebesar 14,04 kali mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 13,87 kali. Pada tahun 2014 hingga tahun 2016 perputaran persediaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami peningkatan yaitu tahun 2013 sebesar 13,87 kali tahun 2014 sebesar 16,65 kali, tahun 2015 sebesar 17,50 kali dan tahun 2016 sebesar 18,00 kali. Kondisi perputaran persediaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan secara keseluruhan dapat dikatakan baik karena Perputaran Persediaan mengalami peningkatan dan harga pokok penjualan lebih besar dari pada persediaan.

**c. Return on Assets (ROA)**

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

---

Perhitungan ROA PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2012 sampai 2016 adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets (2012)} = \frac{876.802.185.800}{10.201.393.398.291} \times 100\% = 8,51\%$$

$$\text{Return on Assets (2013)} = \frac{396.777.055.383}{11.036.470.895.352} \times 100\% = 3,60\%$$

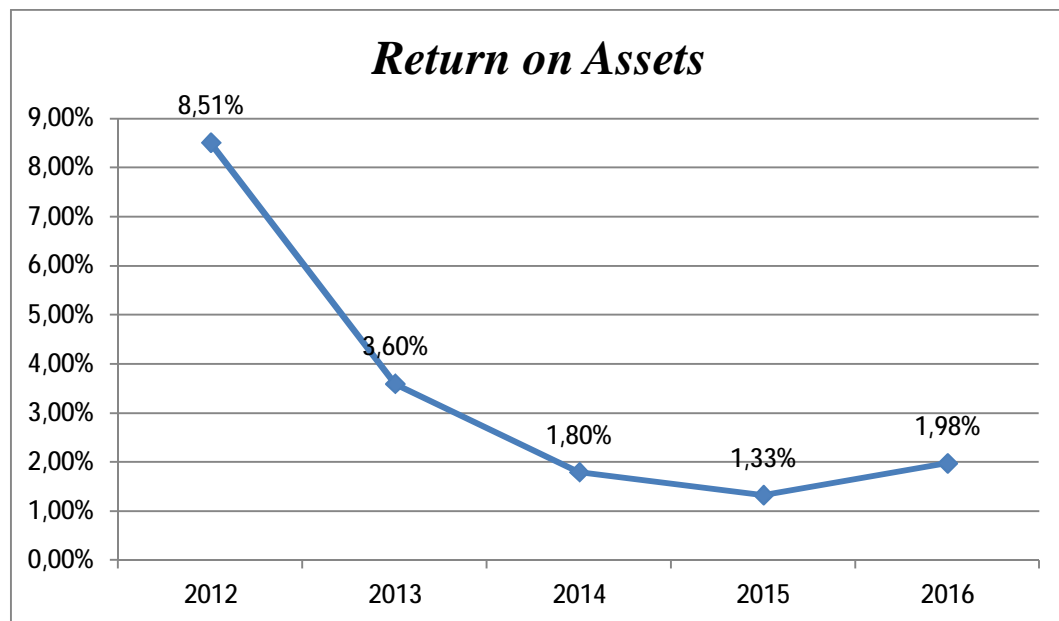
$$\text{Return on Assets (2014)} = \frac{446.994.367.342}{24.892.186.462.265} \times 100\% = 1,80\%$$

$$\text{Return on Assets (2015)} = \frac{596.372.459.810}{44.744.557.309.434} \times 100\% = 1,33\%$$

$$\text{Return on Assets (2016)} = \frac{911.999.643.578}{45.974.830.227.723} \times 100\% = 1,98\%$$

Tabel IV.3  
Data Perputaran Persediaan tahun 2012-2015

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	Return on Asset
2012	867.802.185.800	10.201.393.398.291	8,51%
2013	396.777.055.383	11.036.470.895.352	3,60%
2014	446.994.367.342	24.892.186.462.265	1,80%
2015	596.372.459.810	44.744.557.309.434	1,33%
2016	911.999.643.578	45.974.830.227.723	1,98%



Gambar IV.3

Grafik *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan data diatas, *Return on Asset* (ROA) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2012 sebesar 8,51%. Kemudian pada tahun 2013 hingga 2015 mengalami penurunan menjadi 3,60% di tahun 2013, 1,80% di tahun 2014, dan 1,33% di tahun 2015. Dan pada tahun 2016 *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan kembali sebesar 1,98%. Akan tetapi kondisi *Return on Asset* (ROA) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan secara keseluruhan dapat dikatakan kurang baik karena selalu mengalami penurunan.

## **B. Pembahasan**

Dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan, penulis mencoba untuk menganalisis hasil perhitungan rasio aktivitas dan profitabilitas perusahaan, dimana rasio aktivitas dan profitabilitas tersebut akan dapat memberikan atau menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang seberapa besar kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan kemudian memberikan gambaran tentang bagaimana rasio aktivitas dan profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, apakah perusahaan telah menjalankan perusahaannya dengan baik atau sebaliknya.

Tabel IV.4  
Data Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan *Return on Assets* tahun  
2012 sampai 2016

Tahun	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Return on Assets (ROA)
2012	38,17 kali	14,04 kali	8,51%
2013	57,66 kali	13,87 kali	3,60%
2014	68,55 kali	16,65 kali	1,80%
2015	19,08 kali	17,50 kali	1,33%
2016	5,61 kali	18,00 kali	1,98%
<b>Rata-rata Rasio</b>	37,8 kali	16,1 kali	3,4%
<b>Rata-rata Industri</b>	15 kali	20 kali	30 %
<b>Keterangan</b>	Baik	Kurang Baik	Kurang Baik

Tabel IV.5  
Data Rata-rata Standart Industri

	Jenis Rasio	Standart Industri
Rasio Aktivitas	<i>Receivable Turn Over</i>	15 kali
	<i>Days of Receivable</i>	60 hari
	<i>Inventory Turn Over</i>	20 kali
	<i>Days of Inventory</i>	19 hari
	<i>Working Capital Turn Over</i>	6 kali
	<i>Fixed Assets Turn Over</i>	5 kali
	<i>Total Assets Turn Over</i>	2 kali
Rasio Profitabilitas	<i>Net Profit Margin</i>	20%
	<i>Return on Investment</i>	30%
	<i>Return on Equity</i>	40%
	<i>Earning per Share of Common Stock</i>	-

Sumber : Buku Kasmir (2012, hal 187 dan hal. 208)

### 1. Analisis Perputaran Piutang pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Nilai Perputaran Piutang pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami peningkatan pada tahun 2012 dan tahun 2013 yaitu dari 38,17 kali menjadi 57,66 kali. Hal ini berarti bahwa dalam setahun PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mampu merubah piutang menjadi



kas sebanyak 38,17 kali di tahun 2012 dan 57,66 kali di tahun 2013. Dan juga disebabkan karena penurunan penjualan di tahun 2012 dan tahun 2013 yaitu 5.946.518.723.390 menjadi 5.708.476.623.601 diikuti dengan penurunan rata-rata piutang di tahun 2012 dan tahun 2013 yaitu 155.808.355.953 menjadi 99.000.333.383. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali, maka untuk tahun 2012 dan tahun 2013 dapat dikatakan penagihan piutang yang dilakukan manajemen dianggap berhasil karena melebihi angka rata-rata industri.

Pada tahun 2013 dan tahun 2014 perputaran piutang juga mengalami peningkatan yaitu 57,66 kali menjadi 68,55 kali. Hal ini berarti bahwa dalam setahun PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mampu merubah piutang menjadi kas sebanyak 57,66 kali di tahun 2013 dan 68,55 kali di tahun 2014. Dan juga disebabkan karena peningkatan penjualan di tahun 2013 dan tahun 2014 yaitu 5.708.476.623.601 menjadi 6.232.179.227.727 tidak diikuti dengan penurunan rata-rata piutang di tahun 2013 dan tahun 2014 yaitu 99.000.333.383 menjadi 90.912.474.487. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka untuk tahun 2013 dan 2014 dapat dikatakan penagihan piutang yang dilakukan manajemen dianggap berhasil karena melebihi angka rata-rata industri.

Pada tahun 2014 dan tahun 2015 perputaran piutang mengalami penurunan yaitu 68,55 kali menjadi 19,08 kali. Melihat kenyataan tersebut dapat dikatakan bahwa perbandingan tingkat perputaran piutang pada tahun 2014 dan tahun 2015 sebanyak 49,47 kali, padahal untuk standar perputaran piutang yaitu sebesar 15 kali. Dan juga disebabkan karena penurunan penjualan di tahun

2014 dan tahun 2015 yaitu 6.232.179.227.727 menjadi 5.363.366.034.203 dan tidak diikuti dengan peningkatan rata-rata piutang yaitu 90.912.474.487 menjadi 281.149.954.528. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri perputaran piutang, maka di tahun 2014 dan tahun 2015 dapat dikatakan penagihan piutang yang dilakukan manajemen dianggap berhasil karena melebihi angka rata-rata industri.

Pada tahun 2015 dan tahun 2016 perputaran piutang mengalami penurunan kembali yaitu 19,08 kali menjadi 5,61 kali. Melihat kenyataan tersebut dapat dikatakan bahwa perbandingan tingkat perputaran piutang pada tahun 2015 dan tahun 2016 sebanyak 13,47 kali. Dan juga disebabkan karena peningkatan penjualan di tahun 2015 dan tahun 2016 yaitu 5.363.366.034.203 menjadi 5.847.818.785.012 diikuti dengan peningkatan rata-rata piutang di tahun 2015 dan tahun 2016 yaitu 281.149.954.528 menjadi 1.041.687.314.564. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka di tahun 2015 dapat dikatakan penagihan piutang yang dilakukan manajemen dianggap berhasil karena melebihi angka rata-rata industri, sedangkan di tahun 2016 dapat dikatakan penagihan piutang yang dilakukan manajemen dapat dianggap tidak berhasil karena tidak mencapai rata-rata industri yang sudah ditetapkan.

Apabila perputaran piutang diukur dalam kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, maka pada perputaran piutang pada tahun 2012 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan dan pada tahun 2015 dan tahun 2016 perputaran piutang mengalami penurunan.

Menurut teori Kasmir (2012, hal. 176) “semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang”.

Peneliti Pratiwi (2012) berdasarkan hasil penelitiannya dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk” yaitu perputaran piutang usaha untuk tahun 2007 sampai 2011 mengalami peningkatan disetiap tahunnya kecuali di tahun 2009 dan tahun 2011 yang mengalami penurunan, namun demikian secara umum perputaran total aktiva PT. Kalbe Farma Tbk telah lebih baik menagih piutangnya.

Peneliti Eviana (2012) berdasarkan hasil penelitiannya dengan judul “Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Skyline Jaya” bahwa rasio Aktivitas pada perputaran piutang untuk tahun 2009 dan 2011 mengalami perputaran yang sangat lambat dalam setahun, dan untuk tahun 2010 perputaran piutang mengalami sangat baik dalam setahun karena perusahaan mengembalikan piutang lebih cepat dengan menambah penjualan kredit bersih.

## **2. Analisis Perputaran Persediaan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

Nilai Perputaran Persediaan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2012 yaitu 14,04 kali, rasio ini menunjukkan 14,04 kali persediaan barang diganti dalam satu tahun. Pada tahun 2012 dan tahun 2013 perputaran persediaan mengalami penurunan yaitu 14,04 kali menjadi 13,87 kali. Hal ini berarti bahwa dalam setahun PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mampu melakukan pengisian ulang persediaan sebanyak 12,87 kali. Dan juga disebabkan karena peningkatan beban pokok penjualan di tahun 2012 dan tahun 2013 yaitu 3.542.073.732.508 menjadi 3.847.034.773.042 diikuti dengan peningkatan rata-rata persediaan di tahun 2012 dan tahun 2013 yaitu 252.306.192.272 menjadi 277.366.892.031. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk perputaran persediaan adalah 20 kali, maka untuk tahun 2012 dan tahun 2013 dapat dikatakan tidak baik karena perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang berlebih.

Pada tahun 2013 dan tahun 2014 perputaran persediaan mengalami peningkatan yaitu 13,87 kali menjadi 16,65 kali. Hal ini berarti bahwa dalam setahun PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mampu melakukan pengisian ulang persediaan sebanyak 16,65 kali. Dan juga disebabkan karena peningkatan beban pokok penjualan di tahun 2013 dan tahun 2014 yaitu 3.847.034.773.042 menjadi 3.985.230.730.223 tidak diikuti dengan penurunan rata-rata persediaan di tahun 2013 dan tahun 2014 yaitu 277.366.892.031 menjadi 239.398.289.408. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk

perputaran persediaan, maka untuk tahun 2013 dan tahun 2014 dapat dikatakan tidak baik karena perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang berlebih.

Pada tahun 2014 dan tahun 2015 perputaran persediaan mengalami peningkatan yaitu 16,65 kali menjadi 17,50 kali. Hal ini berarti bahwa dalam setahun PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mampu melakukan pengisian ulang persediaan sebanyak 17,50 kali. Dan juga disebabkan karena penurunan beban pokok penjualan di tahun 2014 dan tahun 2015 yaitu 3.985.230.730.223 menjadi 3.562.832.205.781 diikuti dengan penurunan rata-rata persediaan di tahun 2014 dan tahun 2015 yaitu 239.398.289.408 menjadi 203.597.289.514. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk perputaran persediaan, maka untuk tahun 2014 dan tahun 2015 dapat dikatakan tidak baik karena perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang berlebih.

Pada tahun 2015 dan tahun 2016 perputaran persediaan mengalami peningkatan yaitu 17,50 kali menjadi 18,00 kali. Hal ini berarti bahwa dalam setahun PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mampu melakukan pengisian ulang persediaan sebanyak 18,00 kali. Dan juga disebabkan karena penurunan beban pokok penjualan di tahun 2015 dan tahun 2016 yaitu 3.562.832.205.781 menjadi 3.421.324.835.440 diikuti dengan penurunan rata-rata persediaan di tahun 2015 dan tahun 2016 yaitu 203.597.289.514 menjadi 190.113.554.868. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk perputaran persediaan, maka untuk tahun 2015 dan tahun 2016 dapat dikatakan tidak baik karena perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang berlebih.

Apabila perputaran persediaan diukur dalam kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, maka pada perputaran persediaan

pada tahun 2012 sampai 2015 mengalami peningkatan dan pada tahun 2016 perputaran persediaan mengalami penurunan.

Menurut teori Kasmir (2012, hal. 180) “apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan berkerja secara efisien dan likuid perusahaan semakin baik. Demikian apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk”.

Kemudian hasil penelitian yang dikemukakan oleh Maith (2013) berdasarkan hasil penelitiannya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk” dapat diketahui bahwa rasio aktivitas pada perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan peningkatan disetiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik.

Peneliti Pratiwi (2012) berdasarkan hasil penelitiannya dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk” yaitu perputaran persediaan untuk tahun 2007 sampai 2010 mengalami peningkatan disetiap tahunnya kecuali di tahun 2011 yang mengalami penurunan, namun demikian secara umum perputaran persediaan PT. Kalbe Farma Tbk relatif sehat.

Peneliti Akhmad (2014) berdasarkan hasil penelitiannya dengan judul “Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Toko Libra Comindo Media Komputer di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara” perputaran persediaan menunjukkan peningkatan disetiap tahunnya sehingga kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik

### 3. Analisis *Return on Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

#### Medan

Nilai *return on assets* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami penurunan pada tahun 2012 dan tahun 2013 yaitu dari 8,51% menjadi 3,60%. Hal ini disebabkan karena penurunan laba di tahun 2012 dan tahun 2013 yaitu 867.802.185.800 menjadi 396.777.055.383 tidak diikuti dengan peningkatan total aktiva di tahun 2012 dan tahun 2013 yaitu 10.201.393.398.291 menjadi 11.036.470.895.352. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk *return on assets* adalah 30%, maka untuk tahun 2012 dan tahun 2013 dapat dikatakan kurang baik.

Pada tahun 2013 dan tahun 2014 *return on assets* juga mengalami penurunan yaitu sebesar 3,60% di tahun 2013 dan 1,80% di tahun 2014. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada laba di tahun 2013 dan tahun 2014 sebesar 396.777.055.383 menjadi 446.994.367.342 diikuti dengan peningkatan total aktiva sebesar 11.036.470.895.352 di tahun 2013 menjadi 24.892.186.462.265 di tahun 2014. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri maka untuk tahun 2013 dan tahun 2014 masih dikatakan kurang baik.

Pada tahun 2014 dan tahun 2015 *return on assets* kembali mengalami penurunan yaitu 1,80% di tahun 2014 menjadi 1,33% di tahun 2015. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan laba pada tahun 2014 sebesar 446.994.367.342 menjadi 596.372.459.810 pada tahun 2015, peningkatan laba diikuti dengan peningkatan total aktiva di tahun 2014 sebesar 24.892.186.462.265 menjadi 44.744.557.309.434 di tahun 2015. Jika

dibandingkan dengan rata-rata industri, *return on assets* masih dikatakan kurang baik.

Pada tahun 2015 dan tahun 2016 *return on assets* mengalami peningkatan yaitu 1,33% di tahun 2015 menjadi 1,98% di tahun 2016. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan laba yang cukup tinggi dengan selisih sebesar 315.627.183.768 dari tahun 2015 sebesar 596.372.459.810 menjadi 911.999.643.578 tahun 2016 diikuti dengan peningkatan total aktiva di tahun 2015 sebesar 44.744.557.309.434 menjadi 45.974.830.723. jika dibandingkan dengan rata-rata industri, *return on assets* masih juga dikatakan kurang baik.

Jika dilihat nilai *return on assets* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 apabila dibandingkan dengan rata-rata industrinya, perusahaan masih dikatakan kurang baik karena nilai *return on assets* masih berada dibawah standar industri yaitu 30%. Untuk meningkatkan nilai *return on assets* adalah dengan melakukan pengelolaan total aktiva yang selektif mungkin agar perusahaan mendapatkan laba yang maksimal.

Apabila *return on assets* diukur dalam kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, maka pada *return on assets* pada tahun 2012 sampai 2015 mengalami penurunan dan pada tahun 2016 *return on assets* mengalami peningkatan.

Menurut teori Kasmir (2012, hal. 202) “semakin kecil (rendah) rasio ini (ROA) semakin kurang baik demikian sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi usaha.”

Menurut teori Hery (2017, hal. 193) “semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari



setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Hilman (2014) dalam hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa rasio Profitabilitas pada *return on assets* perusahaan dalam keadaan profitable meski terjadi penurunan namun tidak terlalu signifikan.

Peneliti Fajrin (2016) berdasarkan hasil penelitiannya dengan judul “Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk” bahwa rasio profitabilitas pada *return on assets* perusahaan mampu dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aktiva yang dimiliki sudah cukup baik, sehingga aktiva yang dimiliki dapat lebih cepat berputar untuk mendapatkan laba.

Peneliti Eviana (2012) berdasarkan hasil penelitiannya dengan judul “Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Skyline Jaya” bahwa rasio Profitabilitas pada *return on Investment* untuk tahun 2009 dan 2011 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik sedangkan untuk tahun 2010 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dilihat dari perputaran piutang dapat dinilai kurang baik, karena perputaran piutang pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan dikarenakan rata-rata piutang di tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya, sehingga perusahaan tersebut kurang mampu dalam melakukan penagihan piutang selama satu periode.
2. Kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dilihat dari perputaran persediaan dapat dinilai cukup baik karena mengalami peningkatan, hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu bekerja secara efektif dalam mengelola persediaan dan aktivitas operasionalnya.
3. Kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dilihat dari *return on assets* dapat dinilai kurang baik, karena *return on assets* mengalami penurunan disetiap tahunnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Pada perputaran piutang, perusahaan akan lebih baik jika perusahaan secara efektif dalam menggunakan piutang yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan penjualan perusahaan.
2. Pada perputaran persediaan, perusahaan akan lebih baik jika perusahaan secara efektif dalam menggunakan persediaan yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan penjualan perusahaan.
3. Pada *return on assets*, perusahaan harus memaksimalkan penggunaan total aktiva perusahaan agar mampu memperoleh laba yang maksimal.
4. Peneliti ini hanya menggunakan tiga rumus pada rasio keuangan yaitu perputaran piutang, perputaran persediaan, dan *return on assets*. Maka dari itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian yang lebih lagi dengan menambah rasio keuangan lain dan masing-masing rasio tersebut digunakan lebih dari satu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, dan Nur, Helmi Muslim. (2014). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Toko Libra Comindo Media Komputer Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Akuntansi, Vol. 01 No. 02 Juli 2014*.
- Eviana. (2012). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Skyline Jaya. *Skripsi 2012*. Fakultas Ekonomi. Universitas Wijaya Putra Surabaya.
- Esthirahayu, Dwi Putri, dkk. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 8 No. 1 Februari 2014*. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya.
- Fahmi, Irham, (2015). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Fajrin, Putri Hidayatul. (2016). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 5 No. 6 Juni 2016*.
- Maith, Hendry Andres. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA, Vol. 1 No. 3 September 2013*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Hery. (2017). *Kewirausahaan*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahmudi. (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Moehariono. (2014). *Pengukuran Kinerja*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Muhammad, Yossi Eka. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset*

*Manajemen, Vol. 5 No. 6 Juni 2016. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.*

Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketigabelas. Yogyakarta : Liberty.

Pratiwi, Rizqi Amelia, dkk. (2012). Analisis Kinerja Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk 2007-2011. *Karya Tulis 2012*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Jakarta.

Puspitasari, Ika. (2014). Rasio Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Optik Airlangga Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Manajemen, Vol. 3 No.7 2014*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Purba, Djahotman, dan Sjahrial, Dermawan. (2013). Analisis Laporan Keuangan – Cara Mudah dan Praktis Memahami Laporan Keuangan. Edisi 2. Jakarta : Mitra Wicana Media.

Raharjaputra, Hendra S. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.

Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta : BPEE.

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen – Informasi Untuk Pengembalian Keputusan Strategi*. Jakarta : Erlangga.

Rodif, Hilman, Dkk. (2014). Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Untuk Pengambilan Keputusan Pada PT. PLN Area Manado. *Jurnal EMBA Vol. 2 No.1 Maret 2014*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi.

Samryn, L.M. (2012). *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*. Jakarta : Kencana.

Samryn, L.M. (2015). *Pengantar Akuntansi – Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS dan Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga

Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Stice, Earl K. (2009). *Akuntansi Keuangan – Intermediate Accounting*. Jakarta : Salemba Empat.

UMSU, Tim. (2009). *Pedoman Penulisan Skirpsi*. Medan : Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Jakarta : PT. Grafindo Persada